

---

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI  
PERUBAHAN BENDA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*  
(NHT) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI SRENGSENG 01  
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Untung Slamet**  
SD Negeri Srengseng 01

**Abstrak**

Masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mata pelajaran IPA materi Perubahan benda pada siswa kelas VI SDN Srengseng 01 semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, .Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan datanya menggunakan tes dan observasi. Analisis datanya menggunakan deskripti fkuantitatif. Lokasi penelitian di SD Negeri Srengseng 01 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Obyek tindakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Penelitian ini berlangsung selama 5 bulan mulai bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan Desember 2018. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Srengseng 01 semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 23 Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Pra siklus 55,65 dan pada siklus 1 mencapai 72,17 sedangkan pada siklus 2 mencapai 83,91 naik sebesar 11,74 Poin. Ketuntasan klasikal pada pra siklus 36 % dan pada siklus 1 mencapai 62% sedangkan siklus 2 mencapai 98 % naik sebesar 36 %. Peneliti menyimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *hasil belajar, model pembelajaran numbered head together (NHT)*

**PENDAHULUAN**

Pada abad ke-21 sekarang ini dunia pendidikan dituntut untuk meningkatkan prestasinya melalui pembelajaran yang efektif agar siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai.

Dalam proses pembelajaran, guru selalu menghadapi pribadi siswa yang berbeda. Ada kemampuan-kemampuan yang belum dimiliki siswa dan mereka harus dibantu untuk memperolehnya, bahkan ada kekurangan bersikap dan cara bertindak siswa yang harus diperbaiki mengingat sampai seberapa jauh suatu faktor mengandung kemungkinan untuk diubah atau diatur. Sebagaimana diketahui bahwa setiap siswa mempunyai taraf intelegensi yang berbeda, dalam hal ini taraf intelegensi memegang peranan yang besar terhadap taraf belajar siswa itu sendiri. Taraf intelegensi siswa sebagian besar tidak dapat ditingkatkan oleh guru maupun oleh siswa, baik selama proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, lebih-lebih bila siswa sudah sampai di sekolah menengah atas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan diantaranya adalah mutu proses belajar yang dirancang dan dilakukan guru sebagai pengembang kurikulum di tingkat kelas. Dan salah satu cara untuk dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar adalah penerapan teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Guru harus dapat menerapkan salah satu atau gabungan dari beberapa metode mengajar yang paling baik dan dapat mencapai sasaran.

Upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggara pendidikan dan penggunaan metode yang tepat oleh guru dalam proses belajar mengajar. Apakah siswa kita sudah mencapai sasaran (tujuan) yang diharapkan?

Pengalaman penulis dalam pembelajaran IPA kompetensi dasar menjelaskan faktor-faktor penyebab perubahan benda (pelapukan, perkaratan, dan pembusukan) menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan Faktor -faktor penyebab perubahan benda. Hal ini tampak dari adanya siswa kurang memiliki buku sumber dan media yang kurang lengkap serta guru kurang menerapkan metode yang bervariasi dan contoh-contoh yang konkrit.

Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik guna peningkatan dan penyempurnaan

penyelenggara pendidikan dan penggunaan metode yang tepat oleh guru dalam proses belajar mengajar. Upaya yang dilakukan penulis selaku guru kelas adalah perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Berdasarkan sebab-sebab kekurangefektifan pembelajaran IPA yang telah penulis untuk membantu siswa kelas VI SD Negeri Srengseng 01 ,supaya menguasai materi dengan baik penulis merumuskan masalah perbaikan : “Apakah model pembelajaran *Numbered Haed Together* (NHT) dapat membantu siswa kelas VI SD Negeri Srengseng 01 Kec. Pagerbarang Kabupaten Tegal dalam pembelajaran IPA kompetensi dasar menjelaskan Faktor-faktor perubahan benda (pelapukan, perkataran, pembusukan )supaya siswa dapat menguasai materi dengan baik?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Srengseng 01 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal pada semester I tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 selama 6 bulan yaitu pada bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Desember 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Masing-masing siklus dilaksanakan selama 3 pertemuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes, dokumentasi, dan observasi. Metode analisis data terdiri atas dua data, yaitu analisis ketuntasan dan analisis komparatif hasil belajar.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal pada mata pelajaran IPA, banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil observasi pada kondisi awal yang diperoleh dari ulangan harian dalam pembelajaran IPA diperoleh data dari 23 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran terdapat 8 siswa (36%) mampu mencapai KKM (65) dan 15 siswa (64%) masih belum berada dibawah KKM. Adapun hasil belajar siswa pada kondisi awal adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal

Jumlah nilai	1280
Rata-rata	55,65
Siswa yang tuntas	8
Siswa yang tidak tuntas	15
Persentase siswa yang tuntas	36%
Persentase siswa yang tidak tuntas	64%
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	30

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 siswa yang belum mencapai KKM ada 15 siswa (64%), sedangkan siswa yang mencapai KKM ada 8 siswa (36%). Hasil belajar kondisi awal masih jauh dari yang diharapkan, maka perlu diadakan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan pencapaian ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dengan nilai KKM mencapai  $\geq 65$ .

Hasil belajar tersebut belum tuntas, karena masih terdapat 64% siswa yang belum tuntas belajarnya. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan karena beberapa hal yaitu banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ditandai dengan masih banyaknya siswa yang bermain-main sendiri dengan teman sebangkunya, dan aktivitas belajar siswa yang masih rendah terlihat dari kurangnya antusias siswa dalam merespon pertanyaan dari guru.

### 2. Hasil Analisis Data Penelitian Siklus I

Setelah proses pembelajaran menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*) yang terdiri dari 3 pertemuan pada

siklus I, diperoleh hasil belajar siklus I pada pertemuan ke-3 seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah nilai	1660
Rata-rata	72,16
Siswa yang tuntas	14
Siswa yang tidak tuntas	9
Persentase siswa yang tuntas	62%
Persentase siswa yang tidak tuntas	38%
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	50

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa yang memiliki nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=65) sebanyak 9 siswa atau 38%, sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan minimal sebanyak 14 siswa dengan persentase 62%. Dari jumlah keseluruhan 23 siswa dengan nilai rata-rata 72,71 dan nilai tertinggi 100 serta nilai terendah 50. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan pada gambar di atas, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*) siswa yang belum tuntas atau di bawah KKM=65 sebanyak 9 siswa dengan persentase 38% sedangkan siswa yang tuntas dalam belajarnya sebanyak 14 siswa dengan persentase 62%. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa agar nilai belajar siswa di atas KKM=65 diperlukan siklus II sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa bahwa dengan menggunakan metode NHT (*Numbered Head Together*) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

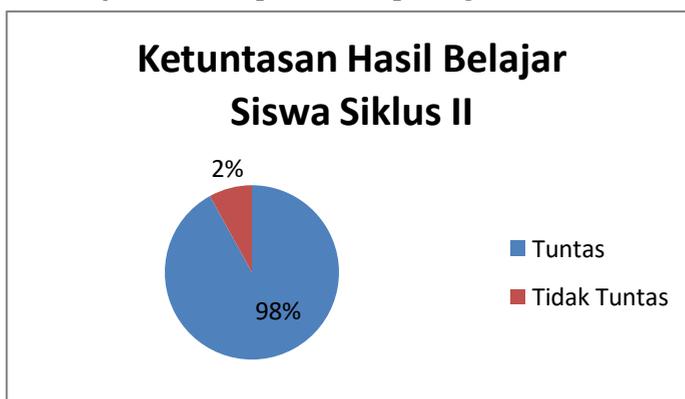
### 3. Hasil Analisis Data Penelitian Siklus II

Setelah proses pembelajaran menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*) yang terdiri dari 3 pertemuan pada siklus II, diperoleh hasil belajar pada akhir siklus II pada pertemuan ke-3 seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

<b>Jumlah nilai</b>	<b>1930</b>
Rata-rata	83,91
Siswa yang tuntas	22
Siswa yang tidak tuntas	1
Persentase siswa yang tuntas	98%
Persentase siswa yang tidak tuntas	2%
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang memiliki nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=65) sebanyak 1 siswa atau 2%, sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan minimal sebanyak 22 siswa dengan persentase 98%. Dari jumlah keseluruhan siswa 23 dengan nilai rata-rata 78 dan nilai tertinggi 100 serta nilai terendah 60. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

### 4. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Selain aktivitas juga diperoleh peningkatan hasil belajar IPA materi membandingkan berat benda dengan menggunakan model

pembelajaran NHT pada siswa kelas VI SD Negeri Srengseng 01 semester I tahun pelajaran 2018/2019.

Berikut ini dapat dilihat hasil belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II yang dituangkan dalam bentuk tabel seperti berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1280	1660	1930
Rata-rata	55,6	72,17	83,91
Siswa yang Tuntas	8	14	22
Siswa yang Tidak Tuntas	15	9	1
Persentase Siswa yang Tuntas	36%	62%	98%
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	64%	38%	2%
Nilai Terendah	30	50	60
Nilai Tertinggi	80	100	100

Dari tabel hasil belajar pengelompokkan nilai pada tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam mata pelajaran IPA. Pada pra siklus siswa yang tuntas hanya 8 siswa dengan persentase 36%, siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 14 siswa dengan persentase 62%, dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas ada 22 siswa dengan persentase 98%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran metode NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas, pada pra siklus terdapat 15 siswa dengan persentase 64% yang tidak tuntas, pada siklus I siswa yang tidak tuntas adalah 9 siswa dengan persentase 38%, pada siklus II siswa yang tidak tuntas ada 1 siswa atau dengan persentase 2%.

Pada hasil analisis penelitian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA materi pokok perubahan benda pada siswa kelas VI SD Negeri Srengseng 01 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik Oemar, 1982, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung.
- Hamalik Oemar, 1986, *Media Pendidikan*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.

- Hamijoyo, 2005, *Pembaharuan Pembelajaran di SD*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Ibrahim, 2006, *Pembaharuan Pembelajaran di SD*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Jean Piaget, 1999, *Planning and Producing Instructional Media 6<sup>th</sup> Ed.* New York: Harper & Row.
- Salisbury, 2007, *Pembaharuan Pembelajaran di SD*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Setiawan Denny, 2006, *Komputer dan Media Pembelajaran*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta
- Sudjana Nana, 1989, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung
- Sudjana Nana, 1991, *Media Pengajaran*, Sinar Baru, Bandung
- Suprayekti, 2006, *Pembaharuan Pembelajaran di SD*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta
- Tim Pelatihan Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : Depdikbud.
- Uzer Usman Moh. dan Lilis Setiawati, 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Wahyudin Dien, 2007, *Pengantar Pendidikan*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Wardani I.G.A.K., dkk., 2004, *Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- William, 1999, *Instructional Media*. 3<sup>rd</sup> ed. New York: Macmillan
- Winataputra Udin S., dkk., 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta